



# Nur Lutfiatul Jannah 248610800073 (Tesis)

7%  
Suspicious  
texts



5% Similarities

3 % similarities between quotation marks  
< 1 % among the sources mentioned

0% Unrecognized languages

2% Texts potentially generated by AI

Document name: Nur Lutfiatul Jannah 248610800073 (Tesis).docx  
Document ID: b0c612de4601363dc5f16232135216d1b7115e59  
Original document size: 115.9 KB

Submitter: UMSIDA Perpustakaan  
Submission date: 2/2/2026  
Upload type: interface  
analysis end date: 2/2/2026

Number of words: 6,196  
Number of characters: 45,767

Location of similarities in the document:



## Sources of similarities

### Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	<b>JURNAL ACCOPEN.docx</b>   JURNAL ACCOPEN #4262ea Comes from my group 1 similar source	1%		Identical words: 1% (58 words)
2	<b>digilib.unimed.ac.id</b> <a href="https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/17540/4/6">https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/17540/4/6</a> . NIM. 308321008 Bab 1.pdf	1%		Identical words: 1% (65 words)
3	<b>repository.iainkudus.ac.id</b> <a href="http://repository.iainkudus.ac.id/3132/2/5">http://repository.iainkudus.ac.id/3132/2/5</a> . BAB 2.pdf	< 1%		Identical words: < 1% (54 words)
4	<b>doi.org</b>   Review Of Behaviorism Theory On The Ngenger Way Of Life Among Santri <a href="https://doi.org/10.21070/ups.2347">https://doi.org/10.21070/ups.2347</a>	< 1%		Identical words: < 1% (38 words)

### Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	<b>Document from another user</b> #419d35 Comes from another group	< 1%		Identical words: < 1% (28 words)
2	<b>Artikel Ilmiah Mendeley.docx</b>   Artikel Ilmiah Mendeley #ad77bb Comes from my group	< 1%		Identical words: < 1% (18 words)
3	<b>Document from another user</b> #bcd5a0 Comes from another group	< 1%		Identical words: < 1% (18 words)
4	<b>download.garuda.kemdikbud.go.id</b> <a href="http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3397147&amp;val=29815&amp;title=Pera...">http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3397147&amp;val=29815&amp;title=Pera...</a>	< 1%		Identical words: < 1% (15 words)
5	<b>www.mendeley.com</b>   PERAN KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MEN... preview & rel... <a href="https://www.mendeley.com/catalogue/25272ac9-18d2-3064-bb6a-f93382c6a596/">https://www.mendeley.com/catalogue/25272ac9-18d2-3064-bb6a-f93382c6a596/</a>	< 1%		Identical words: < 1% (15 words)

### Referenced sources (without similarities detected) These sources were cited in the paper without finding any similarities.

- <https://khazanah.republika.co.id/>
- <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>

# Points of interest

□

The Influence of Kyai Figure on Student Achievements at Al Ikhlas Islamic Boarding School Based Vocational School Pasuruan  
Pengaruh Figur Kyai Terhadap Perolehan Siswa Di SMK Al Ikhlas Berbasis Pesantren Pasuruan  
Nur Lutfiatul Jannah1), Istikomah2)  
1)

1

[download.garuda.kemdikbud.go.id](http://download.garuda.kemdikbud.go.id)

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3397147&val=29815&title=Peran%20Kepala%20Sekolah%20Sebagai%20Supervisor%20Dalam%20Meningkatkan%20Mutu%20Pendidikan>

Program Studi Manajemen Pendidikan

2

**Artikel Ilmiah Mendeley.docx** | Artikel Ilmiah Mendeley

Comes from my group

Islam,

3

**JURNAL ACCOPEN.docx** | JURNAL ACCOPEN

Comes from my group

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi:

istikomah1@umsida.ac.id1), lutfiatuljannah471@gmail.com2)

Abstract.

Islamic boarding schools, as educational institutions under the auspices of Islam, play an important role not only in the development of religious knowledge but also in shaping the character and morals of students. In the perspective of modern Islamic boarding schools, the figure of the kyai is the main figure who functions as a spiritual and social leader, as well as a symbol of the community's faith in the educational institution he leads. The purpose of this study is to identify the relationship between the figure of the kyai and the number of students' achievement at the Islamic boarding school-based SMK Al Ikhlas Pasuruan, especially after the death of the kyai. The method used in this study is quantitative with a simple linear regression approach. The population studied consisted of 31 students of SMK Al Ikhlas and some teachers, using a saturated sampling technique for sampling. Data were collected through observation, documentation, interviews, and questionnaires. The data analysis process was carried out using Statistical Package for Social Science (SPSS) version 25 software. The findings of the study indicate that the instruments used are valid and reliable. A simple linear regression test shows that the figure of the kyai has a positive and significant influence on student achievement, with a calculated t result of 6.548 which is greater than the t table which is 1.699, and a significance value of 0.000 which is smaller than 0.05. The results also show that the death of the kyai has a significant impact on the decline in the number of student achievement, the reduction of study groups, and certified teachers face difficulties in fulfilling the minimum number of tasks. This shows that the figure of the kyai has an important role in maintaining the sustainability and attractiveness of Islamic boarding school-based educational institutions.

Keywords: Kyai Figure, Student Achievement

Abstrak



Pondok pesantren, sebagai institusi pendidikan di bawah naungan Islam, memiliki peranan yang penting tidak hanya dalam pengembangan ilmu keagamaan, tetapi juga dalam membentuk watak dan moral para peserta didik. Dalam perspektif pesantren yang modern, sosok kyai menjadi tokoh utama yang berfungsi sebagai pemimpin spiritual, sosial, serta simbol keyakinan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara sosok kyai dan jumlah perolehan siswa di SMK Al Ikhlas Pasuruan yang berbasis pesantren, terutama setelah wafatnya kyai pengasuh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier sederhana. Populasi yang diteliti terdiri dari 31 siswa SMK Al Ikhlas dan sebagian guru, menggunakan teknik sampling jenuh untuk pengambilan sampel. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, wawancara, serta penyebaran kuesioner. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan software Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 25. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dinyatakan valid dan reliabel. Uji regresi linier sederhana memperlihatkan bahwa sosok kyai memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan siswa, dengan hasil t hitung sebesar 6,548 yang lebih besar dibandingkan t tabel yang bernilai 1,699, serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa wafatnya kyai sangat berdampak pada penurunan jumlah perolehan siswa, pengurangan rombongan belajar, dan guru yang bersertifikat menghadapi kesulitan untuk memenuhi jumlah tugas minimal. Hal ini menunjukkan bahwa figur kyai mempunyai peran penting dalam menjaga keberlangsungan dan daya tarik lembaga pendidikan berbasis pesantren.

Kata Kunci: Figur Kyai, Perolehan siswa

I. Pendahuluan

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki fungsi ganda, yakni tidak hanya sebagai pusat pengajaran ilmu keislaman, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas generasi muda[1][2]. Secara historis, pesantren telah menerapkan cara pengajaran tradisional melalui metode klasik, seperti sorogan dan bandongan, yang menekankan pada pendalaman studi kitab kuning. Namun, seiring dengan perubahan sosial yang terus berkembang serta meningkatnya tuntutan dari globalisasi. Pesantren harus menghadapi keharusan untuk berinovasi dan bertransformasi dalam sektor pendidikan agar tetap relevan dengan kemajuan zaman. Salah satu wujud konkret dari upaya transformasi ini adalah didirikannya dan pengelolaan lembaga pendidikan formal oleh pesantren, mulai dari tingkat sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTs), sekolah menengah atas (SMA/MA), sampai sekolah menengah kejuruan (SMK).



Keberadaan sekolah formal di lingkungan pesantren menunjukkan bahwa pesantren berperan signifikan sebagai tempat pendidikan yang tidak hanya membekali santri dengan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga berupaya mengembangkan pengetahuan akademik dan keterampilan para santri. Oleh karena itu, pesantren saat ini berfungsi tidak hanya sebagai pusat pendidikan ilmu agama, melainkan juga sebagai lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan kurikulum keagamaan dengan mata pelajaran umum.

Perubahan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era modern. Selain itu, reformasi pesantren tidak hanya berfokus pada aspek kurikulum saja, tetapi juga mencakup perbaikan operasional lembaga, penyiapan struktur lembaga, dan pengembangan visi dan misi pendidikan secara menyeluruh agar pesantren tetap relevan dan kompetitif dalam dinamika perubahan masyarakat modern[3][4]. Menyikapi perkembangan tersebut, pemerintah memberikan perhatian khusus pada pengembangan pendidikan agama. Hal ini tercermin dalam pengesahan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren, yang memberikan dasar hukum bagi penyelenggaraan pendidikan pesantren sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional[5]. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren menjadi pijakan hukum yang kokoh bagi keberadaan pesantren, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya regulasi ini, santri mendapatkan pengakuan resmi atas pendidikan yang ditempuh, sehingga dapat melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja dengan ijazah yang diakui secara nasional. [6]. Selain itu, lembaga pesantren memiliki fungsi sangat penting dalam menawarkan pendidikan yang

terbuka untuk semua lapisan masyarakat, khususnya bagi masyarakat kurang mampu yang kerap menghadapi tantangan dalam akses pendidikan formal. Melalui sistem pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan wawasan, ketrampilan intelektual, serta pembentukan watak dan moral yang positif, yang signifikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berintegritas serta memiliki daya saing di tengah tantangan masyarakat modern[7].

Berdasarkan kebijakan dan perkembangan tersebut, SMK Al Ikhlas sebagai institusi pendidikan berakar dari pesantren, yang sejak awal pendiriannya mengusung karakter pesantren modern, yaitu memadukan antara tradisi intelektual salaf dengan pendekatan pendidikan yang modern. Sistem pendidikan yang diterapkan dalam pesantren modern tidak hanya fokus pada pelestarian pembelajaran kitab-kitab klasik, tetapi juga menyediakan kesempatan bagi penguatan pengetahuan umum serta pengembangan keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan zaman. Model pembelajaran di SMK Al Ikhlas ini memiliki ciri khas tersendiri karena mampu menggabungkan nilai-nilai keagamaan, sikap disiplin pesantren, serta program keahlian yang telah disesuaikan dengan kebutuhan industry. Dengan demikian, SMK Al Ikhlas dapat memberikan Pendidikan yang seimbang dengan menerapkan metode belajar modern, namun tetap menjaga nilai-nilai spiritual, sehingga membantu membangun karakter siswa, memperkuat pemahaman mereka terhadap pengetahuan serta meningkatkan kemampuan professional mereka. Oleh karena itu, keberadaan SMK Al Ikhlas sejalan dengan modernisasi pesantren yang menjadikan Lembaga Pendidikan Islam semakin adaptif terhadap perubahan zaman, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, berakhlak baik, dan siap bersaing di dunia kerja[8][9].

Pada tahap awal pendiriannya, SMK Al Ikhlas yang berbasis pesantren ini memperkenalkan dua program utama yaitu Desain Komunikasi Visual (DKV) dan Keperawatan (KPR), yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan industri dan membekali siswa dengan keterampilan praktis yang relevan. Kedua program tersebut diterima dengan antusias oleh masyarakat setempat, dengan lebih dari 150 siswa tahun pertama operasionalnya. Siswa SMK Al Ikhlas tidak hanya berasal dari wilayah Pasuruan saja namun juga dari berbagai daerah dan tertarik dengan kualitas pendidikan di pesantren ini. Tingginya ketertarikan masyarakat tidak lepas dari daya tarik dan nama baik yayasan Al Ikhlas yang dikenal luas sebagai sosok berpengetahuan, bijak, dan memiliki pengaruh yang kuat. Figur kyai yang dihormati ini menjadi elemen utama yang menguatkan kepercayaan orang tua dalam menjadikan SMK Al Ikhlas pilihan pendidikan bagi anak-anak mereka, sehingga angka pendaftaran siswa meningkat secara signifikan di tahun awal operasionalnya. Kepemimpinan kyai menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di pesantren, serta memiliki pengaruh besar terhadap arah perkembangan dan kemajuan pondok pesantren dari masa ke masa[10]. Keberadaan figur seorang kyai memegang peranan yang sangat penting dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pondok pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan yang terkait[11]. Kyai merupakan seorang tokoh agama yang menguasai ilmu keislaman, serta memiliki karisma dan wibawa yang secara alami dapat menarik perhatian masyarakat[12]. Kealiman, akhlak mulia, dan kharisma personal yang terpancar dari seorang kyai yang menjadi daya tarik utama bagi calon siswa dan orang tua untuk mempercayai pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, kehadiran figur yang dihormati dan disegani turut membentuk citra positif bagi lembaga pendidikan yang dipimpinnya[13][14]. Dengan demikian, peran kyai sebagai tokoh sentral mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan akademik sekaligus pembentukan karakter santri, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah siswa[15]. Pengaruh kyai tidak hanya terbatas pada aspek spiritual dan keagamaan, tetapi juga mencakup dimensi sosial, kultural, dan bahkan akademik, yang secara keseluruhan dapat memengaruhi daya tarik dan perolehan siswa di lembaga pendidikan tersebut[16][17][18].

Perolehan siswa dapat dipahami sebagai total keseluruhan peserta didik yang diterima dan terdaftar di suatu institusi pendidikan dalam periode tertentu, yang juga berfungsi sebagai indikator keberhasilan lembaga dalam menarik perhatian masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka[19]. Pada dasarnya, banyak faktor memengaruhi prestasi siswa. Ini termasuk bagaimana institusi mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, memberikan penekanan pada pendidikan agama yang baik, dan memberikan promosi yang tepat. Peningkatan daya saing institusi pendidikan di hadapan siswa dan orang tua juga dibantu oleh tenaga pengajar yang berkualitas, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, program unggulan, dan lokasi lembaga yang strategis. Namun, dalam konteks lembaga pendidikan berbasis pesantren, keberadaan sosok kyai sangat berpengaruh, karena dapat memperkuat dan menynergikan semua faktor tersebut secara bersamaan[20][21].

Selain itu, reputasi kyai dalam aspek keilmuan, kepemimpinan, serta kontribusi sosial memberikan dampak langsung terhadap tingkat kepercayaan masyarakat pada lembaga pendidikan yang dipimpinnya, sehingga orang tua merasa lebih yakin dalam memilih lembaga pendidikan di bawah naungan figur yang dipercaya[11]. Jaringan luas yang dimiliki oleh kyai, baik di kalangan tokoh agama, masyarakat umum, maupun alumni pesantren, menjadi modal sosial yang kuat bagi lembaga pendidikan. Dukungan dan rekomendasi dari kyai memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kualitas lembaga, sehingga mempermudah lembaga dalam melakukan promosi dan menarik minat calon siswa[22][23]. Namun demikian, apabila kyai di pondok pesantren wafat, secara sosiologis dan psikologis dapat terjadi penurunan reputasi pesantren. Ketiadaan sosok pemimpin yang kharismatik tersebut sering kali menimbulkan ketidakpastian dikalangan masyarakat, yang pada akhirnya berpotensi menyebabkan penurunan minat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan tersebut[24].

Kondisi tersebut juga terjadi di SMK Al Ikhlas, di mana ketiadaan figur kyai berdampak pada aspek spiritual dan psikologis warga sekolah, sekaligus stabilitas jumlah peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan yang sangat bergantung pada personifikasi kepemimpinan dan otoritas keagamaan kyai, ketiadaan tokoh sentral tersebut mengakibatkan penurunan signifikan minat siswa baru untuk mendaftar. Fenomena ini menyebabkan berbagai masalah manajemen. Salah satunya yaitu penurunan jumlah, peserta didik yang berdampak langsung pada berkurangnya jumlah rombongan belajar (Rombel) di SMK Al Ikhlas. Berkurangnya rombel tersebut berimplikasi pada kesejahteraan dan profesionalisme guru, khususnya guru yang telah memiliki sertifikat pendidik. Hal ini sejalan dengan ketentuan Pasal 18 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen[25], yang menyatakan bahwa guru bersertifikat pendidik berhak memperoleh tunjangan profesi dengan syarat memenuhi beban kerja yang telah ditetapkan. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2017 sebagai perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 menetapkan bahwa guru harus memenuhi beban kerja mengajar tatap muka sekurang-kurangnya 24 jam dan maksimal 40 jam per minggu[26].

Berdasarkan dengan kondisi tersebut, SMK Al Ikhlas saat ini menunjukkan adanya ancaman terhadap pemenuhan tugas guru. Penurunan jumlah siswa setelah wafatnya figur kyai berdampak langsung pada jumlah jam mengajar yang tersedia di setiap kelas. Akibatnya, alokasi jam mengajar bagi guru bersertifikat pendidik menjadi proporsional. Ketidakmampuan guru dalam memenuhi beban kerja minimal 24 jam mengakibatkan terhentanya pencairan Tunjangan Profesi Guru (TPG). Kondisi tersebut secara sistemik dapat mengganggu kesejahteraan dan motivasi profesionalisme pendidik, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan mutu pendidikan secara menyeluruh[27]. Oleh sebab itu, terjadi pergeseran perspektif mengenai peran guru bersertifikasi di SMK Al Ikhlas, di mana proses rekrutmen siswa baru tidak lagi hanya tanggung jawab bidang hubungan masyarakat. Sebaliknya, partisipasi aktif guru dalam strategi pemasaran pendidikan sangat penting untuk mempertahankan keberlangsungan lembaga dan memastikan beban mengajar minimal[21]. Dengan demikian, transformasi peran guru sebagai agen rekrutmen pendidikan ini merupakan strategi yang relevan dalam menghadapi masa transisi kepemimpinan pascawafatnya kyai, guna menjamin keberlanjutan hak profesional guru dan mutu pendidikan lembaga.

Sejalan dengan penelitian ini, berbagai hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa figur dan pendekatan kepemimpinan kyai serta tokoh utama di pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan lembaga dan ketertarikan masyarakat. Dalam penelitian Syaiful (2023) menyimpulkan bahwa pendekatan kepemimpinan kyai secara nyata memberikan pengaruh positif yang signifikan bagi ketertarikan santri baru. Fathurrosyid (2024) memperluas pembahasan ini dengan menyoroti strategi khusus yang digunakan kyai dalam mengelola masuknya siswa, termasuk cara menggunakan media iklan dan berkomunikasi dengan orang tua secara efektif agar jumlah siswa meningkat[28][29]. Hamid, dkk (2025) menyimpulkan bahwa kemampuan kyai dalam memimpin dan mengelola kualitas pendidikan secara fleksibel merupakan faktor kunci untuk meningkatkan daya saing serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam tersebut[30].

Dalam situasi yang berbeda, kondisi yang dihadapi oleh SMK Al Ikhlas saat ini menunjukkan adanya perubahan yang bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya. Setelah wafatnya sosok kyai, pandangan masyarakat terhadap pesantren mulai berubah, sehingga membuat kepercayaan masyarakat semakin berkurang dan berdampak pada menurunnya jumlah siswa baru yang mendaftar di SMK Al Ikhlas. Tidak adanya tokoh pemimpin yang menginspirasi telah membuat Masyarakat merasa gelisah dan minat orang tua untuk mengirimkan anak-anak ke SMK Al Ikhlas mengalami penurunan besar setiap tahunnya. Penurunan jumlah siswa ini bukan hanya masalah administrasi, tetapi juga berpengaruh pada keberlangsungan lembaga. Penurunan jumlah siswa secara langsung memengaruhi jumlah kelas, sehingga menyulitkan guru yang sudah memiliki sertifikat untuk memenuhi aturan pemerintah yang memaksa mereka mengajar minimal 24 jam dalam seminggu. Keadaan ini bisa mengganggu proses pembagian Tunjangan Profesi Guru (TPG), sehingga memengaruhi semangat kerja para guru dan kualitas pendidikan secara umum.

Berdasarkan fenomena ketiadaan figur kyai yang mempengaruhi kestabilan lembaga SMK Al Ikhlas, penelitian ini merumuskan masalah utama mengenai sejauh mana pengaruh figur kyai terhadap perolehan siswa di SMK Al Ikhlas yang berbasis pesantren di Pasuruan. Sejalan dengan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis seberapa besar pengaruh figur kyai sebagai variabel independen terhadap perolehan siswa sebagai variabel dependen. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan indikator figur kyai yang mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan, perilaku baik, daya tarik pribadi, dan kewibawaan, sedangkan indikator perolehan siswa diukur berdasarkan jumlah seluruh siswa yang terdaftar dan kemampuan suatu lembaga dalam menarik perhatian masyarakat melalui reputasi penguasanya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi SMK Al-Ikhlas untuk mentransformasikan peran guru sebagai perekut guna menjamin kelangsungan kerja dan pemenuhan tanggung jawab terkait pendidikan. Temuan ini diharapkan bisa mendukung sekolah dalam mempertahankan citra dan kepercayaan publik walaupun tanpa kehadiran dari figur kyai, sehingga jumlah perolehan siswa tetap stabil demi meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## II. Metode

Pendekatan yang digunakan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu penyelidikan terhadap permasalahan sosial yang berlandaskan pada pengujian teori melalui pengumpulan data berbentuk angka dan diolah dengan menggunakan metode statistik[31]. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara figur kyai terhadap perolehan siswa di SMK Al Ikhlas berbasis pondok pesantren Pasuruan. Dalam penelitian ini, variabel independen (X) adalah figur kyai, sedangkan variabel dependen (Y) adalah perolehan siswa.

Sejalan dengan pendekatan tersebut populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMK Al Ikhlas yang terdiri dari 31 siswa dan sebagian guru. Populasi dalam hal ini dipahami sebagai keseluruhan objek atau subjek yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian dan memiliki ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti[32]. Karena jumlah populasi yang relatif kecil dan dapat dijangkau sepenuhnya, maka teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling jenis sampling jenuh. Melalui teknik ini, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga tidak ada perbedaan antara populasi dan sampel[33]. Hal ini bertujuan untuk agar data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi yang tinggi karena mencakup seluruh objek penelitian secara komprehensif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penyebaran angket atau kuesioner. Kuesioner tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang

disusun berdasarkan indikator-indikator yang menjelaskan setiap variabel[34]. Instrumen ini dibagikan secara langsung kepada responden yaitu seluruh siswa SMK Al Ikhlas dan Sebagian guru SMK Al Ikhlas guna memperoleh data primer yang valid dan reliabel. Untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel, digunakan metode linier regresi sederhana.



Regresi linier sederhana merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk

menguji kekuatan hubungan antara variabel. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan pengujian hipotesis yang akan dilakukan dengan menggunakan uji T[35]. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for Social Science 25 (SPSS 25), menggunakan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y= Perolehan siswa, a = Kostanta,  $\beta_1$  X1 = Figur kyai, sedangkan pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan uji distribusi t, dengan rumus sebagai berikut:

□

□

$$t = r$$

□

Dengan ketentuan sebagai berikut:  $H_0$  ditolak jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, sebaliknya jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ [36][37].

### III. Hasil dan Pembahasan

#### Uji Validitas

Validitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk menilai sejauh mana instrument penelitian mampu mengukur data secara tepat dan akurat. yang dilakukan melalui analisis statistik Pearson Product Moment guna menilai ketepatan item dalam instrumen serta kejelasan struktur penelitian, sehingga instrumen yang digunakan harus terlebih dahulu dinyatakan valid[38] [39]. Pada penelitian ini, sebanyak 10 butir pertanyaan yang di uji kepada 31 responden yaitu siswa SMK Al Ikhlas. Peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Statistical Package for Social Science 25 (SPSS 25). Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika  $r$  hitung atau memiliki nilai signifikansi  $<$  0,05, jika nilai signifikansi  $>$  0,05 dinyatakan tidak valid[40]. Adapun hasil uji validitas butir pertanyaan kuisisioner pada penelitian ini seperti tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan

Variabel X Figur Kyai dan Variabel Y Perolehan Siswa

Item r hitung Sig. Validitas

Variabel X (Figur Kyai) dan Variabel Y

P1 0.699 0.000 Valid

P2 0.567 0.001 Valid

P3 0.561 0.001 Valid

P4 0.530 0.002 Valid

P5 0.367 0.043 Valid

P6 0.612 0.000 Valid

P7 0.665 0.000 Valid

P8 0.750 0.000 Valid

P9 0.656 0.000 Valid

P10 0.384 0.033 Valid

Sumber: SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas, setiap butir pernyataan untuk variabel Figur Kyai (X) dan Perolehan Siswa (Y) menunjukkan angka r hitung yang melebihi r tabel, serta nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap pertanyaan dalam alat ukur penelitian ini dapat dengan tepat mengevaluasi variabel yang sedang diteliti. Untuk variabel X, angka r hitung tertinggi tercatat pada item P1 yaitu 0,699 dengan nilai signifikansi 0,000, sementara angka terendah terdapat pada item P5 yang bernilai 0,367 dengan signifikansi 0,043. Namun, semua angka r hitung tetap lebih besar dibandingkan r tabel, sehingga seluruh item dalam variabel tersebut dianggap valid. Untuk variabel Y, angka r hitung terbesar yang didapat adalah 0,750 dengan signifikansi 0,000, sedangkan angka terendahnya adalah 0,384 dengan signifikansi 0,033. Sama seperti pada variabel X, semua angka r hitung pada variabel Y juga melampaui r tabel, sehingga semua item pernyataannya diakui valid. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap elemen pernyataan pada variabel X dan Y memiliki kemampuan yang cukup baik untuk menjelaskan konstruk yang diukur. Oleh karena itu, alat ukur penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan siap digunakan untuk analisis berikutnya.

#### Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengukuran yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu menghasilkan data secara konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menjadi tahap yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan keandalan instrumen dalam mengukur variabel penelitian secara berulang tanpa menimbulkan perbedaan hasil yang signifikan. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha, yaitu teknik yang lazim digunakan untuk instrumen yang terdiri atas beberapa butir pertanyaan seperti angket atau kuesioner[41]. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, maka semakin baik tingkat konsistensi internal instrumen tersebut, sehingga dapat dipastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar reliabel dan layak untuk dianalisis pada tahap berikutnya. Selain itu, pada uji reliabilitas ini



suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,60

dan jika Cronbach's Alpha  $>$  r tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel atau alat ukur tersebut memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam proses pengukurannya[41]. Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini seperti tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Butir Pertanyaan

Variabel X Figur Kyai dan Variabel Y Perolehan Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha N of Items

.698 10

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,698. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r tabel, di mana  $df = (n-2)$  pada tingkat signifikansi 0,05

menghasilkan r tabel sebesar 0,344. Karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 serta memenuhi kriteria Cronbach's Alpha > r tabel, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan konsisten dalam proses pengukuran. Dengan demikian, setiap butir pertanyaan tidak hanya memenuhi kriteria validitas, tetapi juga menunjukkan konsistensi internal yang baik dalam mengukur variabel penelitian.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari hasil observasi mengikuti distribusi normal, sehingga dapat ditentukan kelayakannya untuk digunakan dalam analisis regresi. Untuk menilai apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 25 dengan menerapkan uji statistik Kolmogorov-Smirnov sebagai metode pengujianya[42]. Uji normalitas dari data dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan pedoman bahwa jika nilai Asymp. Sig (p) lebih besar dari  $\alpha$ , maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut adalah kriteria dalam menentukan normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov di SPSS versi 25.:

Nilai Sig atau nilai signifikansi atau probabilitas < 0,05, maka distribusi data tidak normal.

Nilai Sig atau nilai signifikansi atau probabilitas > 0,05, maka distribusi data dianggap normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  
Unstandardized Residual  
N 31  
Normal Parameters, b Mean .0000000  
Std. Deviation 2.09983055  
Most Extreme Differences Absolute .135  
Positive .135  
Negative -.124  
Test Statistic .135  
Asymp. Sig. (2-tailed) .160c



JURNAL ACCOPEN.docx | JURNAL ACCOPEN  
Comes from my group

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk variabel X (Figur Kyai) dan variabel Y (Perolehan Siswa), diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,160. Hasil nilai Asymp. Sig (p) lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa data residual dari kedua variabel mengikuti distribusi normal dan tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Di samping itu, parameter Most Extreme Differences yang meliputi nilai absolut 0,135, nilai positif 0,135, dan nilai negatif -0,124 menunjukkan bahwa deviasi data terhadap kurva normal masih berada dalam rentang yang wajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel X dan variabel Y memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (figur kyai) dan variabel Y (Perolehan siswa), telah dilakukan analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan perangkat lunak Statistical Package for Sosial Science 25 (SPSS 25). Hasil dari pengujian regresi linier sederhana dapat dilihat dalam tabel output analisis regresi linier sederhana berikut ini:

Tabel 4. Hasil



Document from another user  
Comes from another group

#### Uji Regresi Linier Sederhana



JURNAL ACCOPEN.docx | JURNAL ACCOPEN  
Comes from my group

#### Coefficientsa

Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients T Sig.

B Std. Error Beta

1 (Constant)

-7.009 4.152 -1.688 .102

Figur kyai 1.201 .183 .772 6.548 .000

a. Dependent Variable: Perolehan siswa

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel hasil dari analisis regresi linier yang sederhana, menyatakan bahwa variabel independen Figur Kyai (X) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel keterikatan Perolehan Siswa (Y) di SMK Al Ikhlas yang berbasis pesantren. Dampak ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) yang sebesar 0.000, yang lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ .

#### Uji t

Setelah koefisien regresi diketahui, langkah berikutnya adalah menghitung nilai t untuk menentukan apakah hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima atau jika hipotesis nol (H0) yang berlaku. Hipotesis alternatif (Ha) akan dianggap diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak jika nilai t yang dihitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel. Sebaliknya, jika nilai t yang dihitung lebih kecil daripada nilai t tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) tidak dapat diterima dan hipotesis nol (H0) tetap diterima[43]. Nilai t tabel dapat ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$df = N - 2$$

$$df = 31 - 2 = 29$$

Dengan demikian, t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,699 dan hasilnya dapat diperoleh dengan menggunakan software SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t



JURNAL ACCOPEN.docx | JURNAL ACCOPEN  
Comes from my group

#### Coefficientsa

Model Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients T Sig.

B Std. Error Beta

1 (Constant)

Hasil analisis statistik menggunakan Uji t (uji t) bertujuan untuk mengevaluasi seberapa signifikan pengaruh variabel Figur Kyai (X) secara individual terhadap variabel Perolehan Siswa (Y) di SMK Al Ikhlas yang basis pesantren. Dengan total responden (N) sebanyak 31, derajat kebebasan yang diambil adalah  $N - 2 = 29$ . Pada tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0.05$ , nilai yang diperoleh untuk t tabel adalah 1.699. Dari hasil perhitungan statistik, nilai t hitung untuk variabel Figur Kyai mencapai angka 6.548. Karena t hitung (6.548) lebih tinggi dibandingkan t tabel (1.699), maka menurut aturan pengujian hipotesis, Hipotesis Alternatif (Ha) diterima sementara Hipotesis Nol (H0) ditolak. Penolakan terhadap H0 ini diperkuat oleh nilai Signifikansi (Sig.) yang menunjukkan nilai 0.000, lebih kecil daripada nilai signifikansi 0.05. Dengan demikian, hasil uji t secara statistik menunjukkan bahwa variabel figur kyai memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perolehan siswa di SMK Al Ikhlas berbasis pesantren.

#### Hasil dan Pembahasan:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X sebagai faktor yang memengaruhi dan variabel Y sebagai faktor yang dipengaruhi, di mana variabel independen adalah figur kyai (X) dan variabel dependen adalah perolehan siswa (Y). Berdasarkan analisis yang dilakukan, instrumen penelitian tersebut dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, karena semua item pertanyaan menunjukkan nilai r hitung yang lebih tinggi dibandingkan dengan r tabel dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, serta nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,698 yang menunjukkan adanya konsistensi internal yang baik. Analisis uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa residu kedua variabel berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga asumsi normalitas model ini terpenuhi dan layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut. Selain itu, hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa figur kyai mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap perolehan siswa di SMK Al Ikhlas berbasis pesantren yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 6,548 lebih tinggi dari nilai t tabel 1,699 dan taraf signifikansi sebesar 0,000 yang jauh di bawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu figur kyai berperan signifikan dalam peningkatan perolehan siswa.

Ketergantungan yang mendalam terhadap sosok kyai ini menciptakan konsekuensi sistemik yang besar saat sosok kyai tersebut wafat, seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan guru bersertifikat di SMK Al Ikhlas. Salah satu guru menyampaikan bahwa penurunan jumlah siswa pascawafatnya kyai telah menimbulkan ketidakpastian dalam aspek administratif dan keuangan bagi para guru. Berkurangnya rombongan belajar di kelas mempersulit guru bersertifikat untuk memenuhi beban kerja tatap muka minimal 24 jam per minggu berdasarkan peraturan saat ini. Akibatnya, pencairan tunjangan profesional guru (TPG) terhambat dan secara langsung mengancam kesejahteraan dan aspirasi profesional guru. Oleh karena itu, peran guru perlu diubah agar tidak hanya fokus pada kegiatan pembelajaran tetapi juga berperan aktif dalam strategi pemasaran pendidikan. Langkah ini dinilai penting untuk memulihkan perolehan siswa baru dengan tetap menjamin keberlangsungan hak profesional guru dan mutu pendidikan.

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh figur kyai terhadap perolehan siswa di SMK Al Ikhlas berbasis pesantren Pasuruan, dapat dikatakan bahwa figur kyai memegang peranan yang sangat penting dalam menarik dan meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga ini. Instrumen penelitian yang digunakan terbukti valid dan reliabel sehingga dapat menggambarkan kondisi empiris secara akurat. Selanjutnya, hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan analisis regresi linier sederhana dan uji t menunjukkan figur kyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah perolehan siswa, dengan nilai t hitung sebesar 6,548. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,699 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Penelitian ini menegaskan bahwa kehadiran figur kyai tidak hanya menjalankan fungsi kewibawaan spiritual dan moral, namun juga menjadi faktor penting dalam pembentukan reputasi, citra lembaga dan kepercayaan orang tua dalam memilih sekolah bagi anaknya. Namun ketergantungan yang semakin besar terhadap figur tersebut menimbulkan permasalahan nyata setelah meninggalnya tokoh sentral tersebut, sehingga berdampak pada berkurangnya jumlah siswa yang berdampak dalam memenuhi beban kerja guru bersertifikat. Oleh karena itu, meskipun figur kyai adalah faktor utama keberhasilan perolehan siswa, lembaga perlu segera melakukan transformasi strategi manajemen melalui penguatan peran guru sebagai agen rekrutmen guna menjamin keberlanjutan dan stabilitas lembaga di masa depan.

#### Referensi

- [1]H. Harmathilda, Y. Yuli, A. R. Hakim, and C. Supriyadi, "Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern : Antara Tradisi Dan Inovasi," *Karimiyah*, vol. 4, no. 1, pp. 33-50, 2024, doi: 10.59623/karimiyah.v4i1.51.
- [2]P. Karakter and D. I. Pondok, "Vol. 3, No.1, Juni 2022," vol. 3, no. 1, pp. 45-56, 2022.
- [3]K. Wirayudha, "Pendidikan di pondok pesantren dalam menghadapi tantangan zaman modern," vol. 10, pp. 241-256.
- [4]A. L. Mikraj, "Transformasi Pendidikan Islam di Pesantren: Mempertahankan Identitas di Era Globalisasi," vol. 6, no. 1, pp. 576-594, 2025, doi: 10.37680/almikraj.v6i1.7864.
- [5]A. Ghofarozin and T. N. Janah, "Menakar Keberpikahan Negara terhadap Pesantren melalui Pengesahan UU Nomer 18 Tahun 2019," *Islam. Rev.*, vol. 10, no. 18, pp. 1-18, 2019, doi: 10.35878/islamicreview.v10.i1.267.
- [6]<https://khazanah.republika.co.id/>, "No Title Majelis Masyayikh Jelaskan Fungsi Strategis UU Pesantren," <https://khazanah.republika.co.id/>.
- [7]U. Islam et al., "Fiqh siyasah dusturiyah," vol. 10, no. September, 2018.
- [8]S. Islam et al., "Studi Islam Tentang Peta Epistimologi Islam Menurut Abid Al Jabiri 1," pp. 258-267.
- [9]T. Author, "Corresponding author © 2023 The Author(s). This is an open access article under CC-BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)," vol. 10, no. 1, pp. 103-116, 2023.
- [10]S. A. Tembilahan, "3HUDQ . HSHPLSLQDQ . \ DL GL 3RQGRN 3HVQWUHQ 6D . DDGDWXXGGDUDHLQ Suhada Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau," vol. 1, no. November, pp. 9-20, 2023.
- [11]F. Shibab, A. Zohriah, and A. Fauzi, "Peran Kepemimpinan Kyai dalam Lembaga Pendidikan Islam," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 2, pp. 4596-4597, 2023.
- [12]M. Z. S. Zaki, "Kyai, Pesantren dan Modernitas," *Taqorrib J. Bimbing. Konseling dan Dakwah*, vol. 2, no. 1, pp. 30-45, 2022, doi: 10.55380/taqorrib.v2i1.209.
- [13]K. Sawah, P. M. District, I. Stimulation, and C. Leadership, "KEPEMIMPINAN



openjournal.unpam.ac.id

<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Tadris/article/download/41427/19527>

#### KHARISMATIK KIAI DALAM IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4

. 0 Wawan Gunawan Mahasiswa Pascasarjana Unisma Bekasi, Bekasi, Indonesia Pondok pesantren merupakan tempat belajar agama Islam bagi siswa (san," vol. 2, no. 1, pp. 1-12, 2023.

- [14]T. Oktapiani, "Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai," *J. Islam. Educ. Manaj.*, vol. 6, no. 2, pp. 199-210, 2021, [Online]. Available: <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema%0Ap-ISSN:>
- [15]Iwan Mulyanto, Sofyan Sauri, and Wiwik Dyah Aryani, "Peran



www.mendeley.com | PERAN KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MEN... preview & related info | Mendeley

<https://www.mendeley.com/catalogue/25272ac9-18d2-3064-bb6a-f93382c6a596/>

#### Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mukhlis Cangkuang Kabupaten

Bandung)," *J. Ilm. Edukatif*, vol. 8, no. 1, pp. 84-93, 2022, doi: 10.37567/jie.v8i1.1235.

- [16]M. S. Ummah, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," *Sustain.*, vol. 11, no. 1, pp. 1-14, 2019, [Online]. Available: [http://sciteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.resciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SYSTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://sciteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.resciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SYSTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- [17]M. Q. Aini, "Peran Kepemimpinan Kyai dalam Manajemen Strategi Pendidikan Pesantren," *LeadershipJurnal Mhs. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, p. 184, 2020, doi: 10.32478/leadership.v1i2.445.
- [18]A. Marliansyah, M. Isnaini, and M. Ali, "Peran Kiyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri Studi Kasus Di Pondok Modern Igm Al-Ihsaniyah Palembang," *Tarb. Islam. J. Ilm. Pendidik. Agama Islam*, vol. 13, no. 1, pp. 41-48, 2023, doi: 10.18592/jtipai.v13i1.9433.
- [19]S. H. Kunasiroh1, Wahuning Chumaison2 and Fakultas, "Implementasi Bauran Komunikasi Pemasaran Dalam Meningkatkan Perolehan Siswa Baru Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan



repository.uin-suska.ac.id | STRATEGI PEMASARAN PENDIDIKAN DALAM MENARIK MINAT SISWA BARU DI SMAN 15 PEKANBARU - Universitas Islam Negeri Sultan Syarif...

http://repository.uin-suska.ac.id/77731/

#### Pemasaran Pendidikan Dalam Menarik Minat Siswa Baru Di Sman 15

Pekanbaru," vol. 3, pp. 5332-5345, 2023, [Online]. Available: <http://repository.uin-suska.ac.id/77731/>

[21]B. Bashori, "Kepemimpinan Transformasional Kyai Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Tanzim J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 73-84, 2019, doi: 10.33650/al-tanzim.v3i2.535.

[22]A. Salehudin, "Konstruksi Jaringan Sosial Pesantren: Strategi Eksis Di Tengah Perubahan," *Reli. J. Stud. Agama-Agama*, vol. 10, no. 2, p. 204, 2016, doi: 10.14421/rejusta.2014.1002-05.

[23]M. Surur, M. F. Abdurrahman, and A. H. Rasyidi, "Peran Kyai Dalam Membentuk Adversity Quotient Santri," *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 119-122, 2021, doi: 10.21070/halaqa.v3i2.2645.

[24]Imam



doi.org | Review Of Behaviorism Theory On The Ngender Way Of Life Among Santri

<https://doi.org/10.21070/ups.2347>

Tabroni, Asep saipul malik, and Diaz Budiarti,

"Peran

Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Muinah Darul Ulum Desa Simpang Kecamatan

Wanayasa,"

*J. Pendidikan, Sains Sos. dan Agama*, vol. 7, no. 2, pp. 108-114, 2021, doi: 10.53565/pssa.v7i2.322.

[25]R. Indonesia, "Presiden republik indonesia,â€ 2005.

[26]P. P. Nomor, "peran strategis untuk," 2017.

[27]M. R. Ramdhani, V. Hadiwiyono, and L. Hakim, "DAMPAK SERTIFIKASI GURU TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN," no. 32, 2017, doi: 10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.3914.

[28]A. Rojali and A. Rojali, "DI PONDOK PESANTREN SYAFA ' ATUT THULLAB Pondok pesantren adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional . Pondok pesantren juga berarti suatu



repository.iainkudus.ac.id

<http://repository.iainkudus.ac.id/3132/2/5.%20BAB%202.pdf>

lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan secara non-formal , yaitu dengan sistem bandongan dan sorogan . Dimana Kiai

mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar sejak abad

pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut

. Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan kiai atau ulama dibantu oleh seorang atau beberapa orang ulama , dan atau para ustadz yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan . Di samping itu , gedung-gedung sekolah atau ruang-ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar , serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal santri . Selama 24 jam , dari masa ke masa mereka hidup kolektif antara kiai , ustadz , santri dan para pengasuh pesantren lainnya , sebagai satu keluarga besar . Istilah pondok pesantren sendiri tidak semua daerah di Indonesia menggunakan istilah tersebut . Istilah pesantren banyak digunakan di daerah pulau Jawa , Madura , dan biasanya juga digunakan oleh alumni pondok pesantren yang sudah mendirikan lembaga sendiri . Sedangkan di daerah Aceh istilah pondok pesantren dikenal dengan istilah dayah atau rangkang atau meunasah , dan di Minangkabau dikenal dengan istilah surau . ( Sesangko : 2022 , pukul 22 . 40 ) Pondok Pesantren merupakan bagian dari pendidikan Islam di Indonesia ,



digilib.unimed.ac.id

<https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/17540/4/6.%20NIM.%20308321008%20bab%201.pdf>

didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman . Hal ini bisa dilihat dari perjalanan sejarah , pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang sudah lama di Indonesia , dimana telah berdiri jauh sebelum Indonesia merdeka . Bahkan sebelum terdapat lembaga-lembaga Pendidikan ala penjajahan Belanda pondok pesantren sudah ada .

Perkembangan pondok pesantren di Indonesia tergolong cepat , hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya dijumpai

pondok-pondok," pp. 248-257.

[29]J. Bahasa et al., "P e r a n K e p e m i p i n a n K i a i D a l a m M e n i n g k a t k a n M u t u P e n d i d i k a n D i P o n d o k P e s a n t r e n F a t i h U l u m J e m b e r," vol. 1, pp. 134-141, 2024.

[30]E. Safitri, "IjoEd: Indonesian Journal on Education Efektivitas Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren The Effectiveness of Kiai Leadership in Improving the Quality of Islamic Boarding School Education," vol. 2, no. 3, pp. 267-275, 2025.

[31]Syafnidawaty, "Jenis data penelitian," *Univ. Raharja*, vol. 10, no. 1, pp. 31-40, 2020, [Online]. Available: <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder/>

[32]U. P. Ramadani, R. Muthmainnah, and N. Ulhilma, "Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan : Antara Validitas dan Representativitas," pp. 574-585, 2025.

[33]G. Jakarta and C. Author, "TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SD TPI GEDANGAN," vol. 4, no. 2, pp. 81-91, 2023.

[34]D. Rasiani, I. Fatra Deni, and F. R. Rozi, "Efektivitas Akun Tiktok Dalam



dx.doi.org | EFEKTIVITAS AKUN TIKTOK DALAM MENYAJIKAN PEMBERITAAN MEDIA MASSA DI KALANGAN REMAJA DESA BANDAR LAMA KABUPATEN LABUHANBATU UTA...

<http://dx.doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.431>

#### Menyajikan Pemberitaan Media Massa Di Kalangan Remaja Desa Bandar Lama Kabupaten Labuhanbatu

Utara," *SIBATIK J. Ilm. Bid. Sos. Ekon. Budaya, Teknol. dan Pendidik.*, vol. 1, no. 12, pp. 2791-2800, 2022, doi: 10.54443/sibatik.v1i12.431.

[35]S. P. Sipayung, N. A. Siagian, and A. K. B. Ginting, "Analisis Prediksi jumlah Penerimaan Mahasiswa Baru Dengan Metode Regresi Linier Sederhana," vol. 1, no. 2, pp. 376-382, 2024.

[36]Yenni Agustina, Rizka, and M. Fraja Yuda, "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ips Terpadu Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *J. Sociohumaniora Kodepena*, vol. 2, no. 2, pp. 200-211, 2021, doi: 10.54423/jsk.v2i2.78.

[37]A. Belisca, M. Hidayat, and U. M. Riau, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT," vol. 1, no. April, pp. 518-534, 2022.

[38]S. Behavior, R. N. Amalia, R. S. Dianingati, P. S. Farmasi, and U. Diponegoro, "Pengaruh jumlah responden terhadap hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan dan perilaku swamedikasi," pp. 9-15, 2022.

[39]Y. Utami and P. M. Rasmanna, "Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen," vol. 4, no. 2, pp. 21-24, 2023.

[40]A. A. I. C. Dewiyani and R. Fadila, "Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Masyarakat Tentang Program JKN," vol. 11, no. 1, pp. 307-315, 2023, doi: 10.37824/jkqh.v11i1.2023.462.

[41]B. J. Forester et al., "Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas Quantitative Research : Data Reliability Test," vol. 4, no. 3, pp. 1812-1820, 2024.

[42]Y. Firdayanti and F. Oktafani, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Iphone 12 Di Kota Bandung," vol. 19, no. 1, pp. 1-11, 2023.

[43]K. Pada, U. D. Restu, and M. Pandan, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan," pp. 32-42, 2023.